

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab

Aminah

Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kota Dumai, Indonesia

e-mail: aminahdumai18@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to determine the increase of Science Learning Outcomes Through Interactive Learning Model with Question Answer Method. The type of research used is Classroom Action Research, the subject of research is VI A Public Elementary School 018 Purnama Dumai City with the number of students 30 people, consisting of 14 male students and 16 female students. The study design consists of 4 stages: planning, action, observation and reflection. Instruments used in this study are Instrumen assessment of the implementation of learning in the classroom, the initial test question sheet, the sheet of the cycle I and the sheet about cycle II. The data obtained then analyzed descriptively. Based on the results of data analysis, it is known that the quality of learning in cycle 1 is 88.07% which is categorized in the quality category and on the second cycle of learning quality 92,69% which belong to quality category. Completeness of student learning outcomes in the preliminary test of 50.00% unfinished category, in the cycle 1 Completeness of student learning outcomes of 76.67% belonging to the category has not been completed and in cycle 2 Completeness of student learning outcomes of 93.33% complete category. So, it can be concluded that there is Improving the Results of Science Learning Through Interactive Learning Model with Question Answer Method.

Keywords: Learning quality, Completeness of student learning outcomes, Interactive Learning Model, Question Answer Method

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif dengan Metode Tanya Jawab. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research*, subjek penelitian adalah VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kota Dumai dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Rancangan penelitian terdiri dari 4 tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, lembar soal tes awal, lembar soal siklus I dan lembar soal siklus II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kualitas pembelajaran pada siklus 1 sebesar

88,07% yang tergolong pada kategori berkualitas dan pada siklus 2 kualitas pembelajaran sebesar 92,69% yang tergolong pada kategori berkualitas. Ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal sebesar 50,00 % kategori belum tuntas, pada siklus 1 Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 76,67 % yang tergolong pada kategori belum tuntas dan pada siklus 2 Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 93,33% yang tergolong pada kategori tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif dengan Metode Tanya Jawab.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran, Ketuntasan hasil belajar siswa, Model Pembelajaran Interaktif, Metode Tanya Jawab.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu di sekolah adalah rendahnya aktifitas siswa didalam proses belajar mengajar sehingga berdampak terhadap daya saing dan kreativitas siswa dalam belajar yang membuat para siswa menerima apa adanya.

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk itu perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat yang pada gilirannya dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif serta keinginan untuk maju.

Maka dalam hal ini, peranan guru sangat diperlukan, karena guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, pendidik dan pembimbing, bahkan guru dituntut menjadi motivator dan manager. Sebagai seorang guru akan senantiasa mendorong siswanya untuk menguasai latihan belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, serta bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan.

Sebagai menejer, guru akan bertindak ibarat seperti manager perusahaan. Sebagaimana Bohar Suharto (1997) dalam Fathurrahman dan Sutikno (2011) mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengatur (mengelola) lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dalam menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai ukuran keberhasilan suatu sekolah, penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat diperlukan, disamping tidak mengabaikan fungsi dan peranan lainnya seperti sumber belajar, media, dan lain-lainnya, yang semua itu sudah diatur dalam kurikulum pendidikan, dimana kurikulum tersebut terus berkembang sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dapat berubah menurut kebutuhan.

Untuk membekali siswa dalam menghadapi proses perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi serta globalisasi yang semakin pesat, maka siswa tingkat dasar diberikan materi pelajaran IPA. Kurikulum mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran wajib akademis sajikan di sekolah dasar. Disamping itu IPA juga merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dalam upaya memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi.

Menurut De Vito, et al. dalam (Samatowa, 2006) menegaskan bahwa “pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, dan membangun keterampilan (skill) yang diperlukan untuk dipelajari”. Sedangkan Sulistyorini (2007) menekankan bahwa pembelajaran IPA di SD itu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam proses pembelajaran IPA, siswa diharapkan menjadi subyek pembelajaran dan berperan aktif baik secara fisik maupun secara mental, hal ini untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa. Sebagaimana Mulyasa (2003) mengatakan bahwa dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti siswalah yang mendominasi kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara guru bertindak sebagai fasilitator.

Namun kondisi yang ditemui di lapangan tidak seperti yang diharapkan, yaitu pada siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah.

Jadi salah satu factor penyebab rendahnya mutu pembelajaran IPA adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dan belum bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat eksposisi yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan keberadaan siswa sebagai anak yang aktif dan kreatif masih kurang diperhatikan sehingga cenderung membuat anak menjadi pasif.

Penelitian ini mengetahui aktifitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rusman (2010) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang siswa peroleh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran interaktif, dengan asumsi bahwa model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan siswa belajar aktif dan kreatif. dalam model pembelajaran interaktif perolehan hasil belajar siswa lebih bermakna dan siswa terlibat secara penuh dalam belajar. Model pembelajaran interaktif menurut Dasna (2015) mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar.

Dari hasil penelitian Nugroho (2013) mengatakan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa SD. Dan Ifan

Sofian (2013) menyimpulkan juga bahwa model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa SMP. Serta

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran IPA dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI A SDN 018 Purnama Kota Dumai Melalui Model Pembelajaran Interaktif dengan Metode Tanya Jawab”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran interaktif dengan metode Tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode Tanya jawab dalam pembelajaran ciri-ciri perkembangan fisik anak pada masa pubertas di kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Tahun Pelajaran 2016-2017 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research* model Kammis. Menurut Kammis (Wijaya dan Syahrudin, 2013), penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah media pembelajaran matematika.

Subjek penelitian siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kota Dumai dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian meliputi kualitas pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata IPA. Penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini, Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 bulan (20 Juli s/d 01 Oktober 2016).

1. Tindakan

Pada tahap ini, Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran sebaik mungkin
2. Menggunakan alat bantu yang tepat dan lengkap untuk menanamkan konsep pembelajaran.

3. Memperbaiki cara penyajian pembelajaran.
4. Menambahkan metode pembelajaran (Tanya Jawab) dan model Pembelajaran Interaktif.
5. Memberikan informasi pembelajaran yang jelas dan rinci.
6. Memberikan contoh-contoh cara memelihara lingkungan agar tetap sehat.
7. Memberikan latihan secukupnya.
8. Menindak lanjuti pembelajaran melalui pekerjaan rumah.

Dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin, diperhatikan langkah – langkah penyusunan persiapan pembelajaran yang dimulai dari :

1. Standar Kompetensi.
2. Kompetensi Dasar.
3. Indikator Pembelajaran.
4. Materi Pembelajaran.
5. Kegiatan Pembelajaran.
6. Evaluasi Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran nyata berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun, tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau mengatasi masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan. pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan /atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung).

3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari aspek/indicator yang ditentukan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, lembar soal tes awal, lembar soal siklus I dan lembar soal siklus II. Lembar Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas. lembar soal tes awal, lembar soal siklus I dan lembar soal siklus II disusun berdasarkan Kompetensi Dasar, yaitu untuk siklus I Kompetensi Dasar Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia , dan untuk siklus II Kompetensi Dasar Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan, Lembar penilaian untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas ini digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dikelas oleh kolaborator. Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

1	Pra pembelajaran (kegiatan awal)	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar. b. Melakukan kegiatan apersepsi	1 2	2
2	Kegiatan Inti pembelajaran	a. Mengeksplorasi materi b. Mengelaborasi materi c. Mengkonfirmasi hasil	3 4 5	3
3	Kegiatan Akhir	a. Menyimpulkan b. Memberikan tugas di rumah c. Memberikan Informasi materi berikutnya	6 7 8	3
4	Penguasaan Materi Ajar	a. Menunjukkan penguasaan materi ajar b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	9 10	2
5	Strategi Pembelajaran	a. Menerapkan pendekatan pembelajaran b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw c. Penerapan metode pembelajaran bervariasi	11 12 13	3
6	Pemanfaatan	a. Menggunakan media pembelajaran b. Menggunakan alat praktek pembelajaran c. Memanfaatkan sumber belajar d. Memanfaatkan lingkungan belajar	14 15 16 17	4
7	Pembelajaran yang memicu	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa b. Menunjukkan sikap terbuka c. Menumbuhkan antusiasme siswa	18 19 20	3
8	Penguasaan Bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas b. Menyampaikan pesan sesuai dengan gaya yang sesuai	21 22	2
9	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	a. Memantau kemajuan belajar selama proses b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	23 24	2
10	Penutup	a. Melakukan refleksi b. Melaksanakan tindak lanjut	25 26	2
Jumlah				26

Tabel 2. Indeks Tingkat Kesukaran Soal (p)

Interval Nilai	Interpretasi/Makna
0,00 – 0,30	Sukar (Sk)
0,31 – 0,70	Sedang (Sd)
0,71 – 1,00	Mudah (Md)

Table 3. Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori	Makna
81 – 100	A	Sangat Baik
61 – 80	B	Baik

41 – 60	C	Cukup baik
21 – 40	D	Kurang baik
0 - 20	E	Jelek/sangat tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hail Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersama satu orang guru kelas. Penelitian kolaborasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kota Dumai, dimulai kegiatan observasi tanggal 20 Juli 2016 dan prapenelitian, termasuk tes awal, pada tanggal 15 Agustus 2016. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VI A.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode Tanya jawab. Adapun deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Hasil Prapenelitian (Prasiklus)
 - Data Hasil Tes Awal
 - a) Mata Pelajaran : IPA
 - b) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia
 - c) Materi Ajar : Perkembangbiakan makhluk hidup
 - d) KKM : 75
 - e) Tanggal Pelaksanaan Tes Awal : 22 Agustus 2016

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Awal Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar 018 Purnama Kota Dumai Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	50
Belum tuntas	15	50
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan sebesar 50 % (15 siswa) masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 50 % yang mencapai KKM=75 atau 50% (15 siswa) yang belum tuntas.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus

Data Hasil Observasi dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas.

Yang menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah kolaborator selama berlangsung proses pembelajaran, kemudian datanya ditabulasi dan direkapitulasi seperti pada lampiran 2.5 dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Perolehan Total Skor	Interpretasi/Makna
Siti Rahmah, S. Pd	84,61	Berkualitas
Rahmah, S. Pd I	91,53	Berkualitas
Jumlah	176,14	-
Rata-rata	88,07	Baik

Tabel 2. menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 88,07 dengan makna Berkualitas namun masih belum berkualitas dari segi aspek/indicator kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Total Skor (%)	Interprestasi (makna)
Siti Rahmah, S. Pd	92,30	Berkualitas
Rahmah, S. Pd I	93,07	Berkualitas
Jumlah	185,37	-
Rata-rata	92,69	Berkualitas

Tabel 3. menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebesar 92,69 dengan makna berkualitas, namun masih belum berkualitas dari segi aspek/indicator kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi.

3. Data Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata - Rata
Tuntas	23	76,67	75	
Belum Tuntas	7	23,33	75	
Jumlah	30	100	150	
Rata-rata	-	-	75	75

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 76,77 % dan belum tuntas 23,33 % berarti belum berhasil, karena indikator keberhasilan minimal 80 %, ternyata masih ada 7 siswa yang jauh ketercapaian hasil tes dibawah KKM = 75, yaitu Arif Fernando, Miftahul Rahmawati, Panca Surya Praja, Putri Maiyuni, Rahel Monisa, Regina Al-Faira, Welfi Rahma Niar sebagaimana dalam tabulasi nilai lampiran 2.5. Nilai rata-rata penilaian hasil belajar siklus I sebesar 80 diatas KKK = 75.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai Rata - Rata
Tuntas	28	93,33	75	
Belum Tuntas	2	06,67	75	
Jumlah	30	100	150	
Rata-rata	-	-	75	75

Tabel 5 menunjukkan yang telah tuntas sebesar 93,33 % dan belum tuntas sebesar 06,67 %. Ternyata tinggal 2 siswa yang belum mencapai hasil tes pada KKM = 75, yaitu Kiki Cempaka (60), Nilam Cahaya (70).

4. Rangkuman Perbaikan Hasil Penelitian Kolaborasi Siklus I dan II

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian siklus I dan II dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian sebagaimana dalam Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kolaborasi Siklus I dan II Siswa Kelas VI SDN 018 Purnama Kota Dumai

No	Aspek	Hasil Siklus		Rata-rata Indikator (KD)
		1	2	
1	Tingkat Kualitas Praktik Pembelajaran	88,07	92,69	90,38
2	Ketuntasan Hasil belajar	76,67	93,33	85,02
3	Rata-rata Nilai	82,37	93,03	87,70

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diteliti, ternyata pada masing-masing aspek terjadi perbaikan yang teratur dan berkesinambungan (*continous quality improvement*). Kedua siklus menggunakan RPP dan Instrumen penilaian yang berbeda dengan model pembelajaran interaksi dengan metode tanya jawab.

Perbaikan/peningkatan yang teratur dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kualitas pembelajaran setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 88,07 %, siklus II sebesar 92,69 % dan rata-rata sebesar 90,38 % dengan kategori berkualitas
- b. Ketuntasan hasil belajar setelah diberikan tindakan naik dari tes awal 50,00 % menjadi siklus I sebesar 76,67 %, siklus II sebesar 93,33 %, dan rata-rata sebesar 85,02 % dengan kategori baik
- c. Rata-rata hasil belajar setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 82,37, siklus II sebesar 93,03 dan rata-rata kedua siklus 87,70 dengan karegori baik

Perbandingan pencapaian hasil setiap siklus atau kedua siklus untuk dua aspek yang diteliti, terbukti terjadi perbaikan/peningkatan mutu yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran perkembangan makhluk hidup dan pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah dari kepunahan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kota Dumai semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Simpulan ini diperkuat dengan hasil sebagai berikut: 1) Ketuntasan hasil belajar pra siklus sebesar 50,00 %, siklus I sebesar 76,67 %, dan siklus II sebesar 93,33 %, di mana terjadi perbaikan yang sangat bermakna; 2) Perbaikan Tingkat kualitas pembelajaran pada siklus I sebesar 88,07 %, dan siklus II sebesar 93,03 %; artinya, perbaikan proses pembelajaran secara bermakna sebagai inti dari penelitian tindakan kelas.

REFERENSI

- Dasna, I. W. (2015). Modul: Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. Universitas Terbuka. (online). (<https://repository.ut.ac.id/4324/1/MPDR5203-M1.pdf>), diakses 22 April 2016.
- Dimiyati dan Munjiono. (2000). Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Elida Prayitno. (1989). Motivasi dalam Belajar. P2LPTK, Jakarta
- Fathurrahman Pupuh dan Sutikno Sobry. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung, Refika Aditama
- Ifan Sofian. (2013). Model Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lingsar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Lensa Kependidikan Fisika*. Vol. 1 Nomor 1, Juni 2013 ISSN: 2338-4417
- John dan Hasan. (1987). Kamus Inggris Indonesia, PT. Gramadia, Jakarta.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martin Handoko. (2002). Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Kanisius, Yogyakarta.
- Nugroho Widiyanto dan Nyoto Harjono. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, September 2017: 199 – 213
- Umar Hamalik (2004). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.

- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Samatowa, U. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
- Sudirman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press, Jakarta.
- Sulistiyorini, S. (2007). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Yogyakarta: Tiara Wacana. Pendidikan. Kencana, Jakarta.
- Sobel. (2004). Pengajaran Sains di Sekolah Dasar. Gramadia, Jakarta.
- Savin. (2008). Cooperative Learning, Nusa Madia. Bandung.
- Silbermen. (2006). Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif). Nuansa Madia, Bandung.